

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk ciptaan Allah yang paling sempurna, apabila dibandingkan dengan ciptaannya yang lain seperti hewan maupun tumbuhan. Keistimewaan yang dimiliki manusia dan tidak dimiliki makhluk lain adalah manusia diberikan akal untuk berfikir mengenai suatu hal dan membedakan antara yang baik dan buruk. Manusia diberikan akal oleh Allah SWT sebagai bekal untuk menjalankan tugas-tugasnya sebagai khalifah di bumi.¹ Untuk dapat memaksimalkan potensi akal yang dimiliki perlu adanya pendidikan. Pendidikan merupakan aspek yang sangat penting bagi kehidupan manusia, karena melalui pendidikan seseorang akan senantiasa mengembangkan potensi dalam dirinya dan diharapkan kedepannya mampu berguna bagi agama, nusa, dan bangsanya.² Pendidikan adalah proses dimana jasmani dan rohani seseorang dibimbing dan dibentuk agar memiliki karakter yang baik. Pendidikan hanya berisi materi yang kosong jika di dalamnya tidak mengandung nilai-nilai spiritual, karena memiliki ilmu pengetahuan saja tanpa diimbangi dengan memiliki karakter yang baik akan sangat berbahaya.³

Perkembangan zaman yang semakin pesat menjadikan penanaman nilai-nilai pendidikan islam tidak cukup hanya dilakukan melalui lembaga pendidikan, karena seiring dengan semakin berkembangnya teknologi informasi dan komunikasi penanaman nilai-nilai pendidikan islam juga bisa dilakukan melalui berbagai media, mulai dari media elektronik, media cetak, maupun internet. Media audiovisual seperti televisi merupakan media yang cocok digunakan sebagai media untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan akhlak karena media tersebut interaktif dan menyenangkan.⁴ Televisi

¹ Istiqomah Tri Wijayanti, "Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Karya Tulis Yusuf Mansur" (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2017), 1, <https://eprints.ums.ac.id/55282/3/BAB%20I.pdf>.

² Yayan Alpian dkk., "Pentingnya Pendidikan Bagi Manusia," *Jurnal Buana Pengabdian* 1, no. 1 (2019): 67, <https://doi.org/10.36805/jurnalbuana-pengabdian.v1i1.581>.

³ Amin Zamroni, "Strategi Pendidikan Akhlak Pada Anak," *Sawwa: Jurnal Studi Gender* 12, no. 2 (2017): 242, <https://doi.org/10.21580/sa.v12i2.1544>.

⁴ Anita Salsabila dan Amiroh, "Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Melalui Media Film Kartun Upin Dan Ipin Di Desa Banyumudal Kecamatan Moga Kabupaten Pemalang Tahun 2019," *Jurnal Bashrah* 1, no. 1 (2021): 2, <https://journal.stipemalang.ac.id/index.php/bashrah/article/view/313/200>.

merupakan media massa yang sudah ada sejak puluhan tahun lalu dan merupakan media yang digemari masyarakat karena menyajikan tayangan yang menarik dan beragam mulai dari berita, iklan, acara variety, film, sinetron, kartun animasi, acara kesehatan, olahraga, dan masih banyak lainnya. Televisi juga disukai karena dapat diakses secara gratis dan sifatnya yang audio visual dimana tidak hanya suara melainkan juga ada gambar yang ditampilkan sehingga menjadikan televisi sebagai primadona bagi masyarakat.⁵

Televisi sebagai teknologi informasi dan komunikasi memiliki tiga fungsi, yaitu: *pertama*, fungsi informasi, televisi merupakan sarana untuk memberikan informasi kepada khalayak ramai tentang peristiwa yang sudah atau saat ini sedang terjadi. *Kedua*, fungsi pendidikan, media komunikasi berkewajiban untuk mengedukasi masyarakat atau mengajarkan hal-hal yang bersifat mendidik misalnya mengajarkan tentang nilai-nilai yang baik, norma yang berlaku, dan aturan-aturan yang harus dipatuhi oleh masyarakat, hal ini dapat dilakukan melalui film, sinetron, acara *talkshow*, dan lain sebagainya. *Ketiga*, mempengaruhi, media komunikasi seperti televisi harus mampu membuat pemirsanya terpengaruh dengan apa yang ditampilkan di televisi, contohnya di televisi menampilkan sebuah iklan tentang suatu barang maka fungsi dari televisi adalah membuat pemirsanya tertarik pada barang yang ditampilkan dan akhirnya membeli barang tersebut.⁶

Media audio visual seperti televisi, youtube, film, dan lain sebagainya kini mulai banyak digunakan dalam menunjang sebuah pembelajaran, hal ini karena manfaat yang begitu besar yang dapat dirasakan ketika media-media tersebut digunakan. Media audio visual tidak hanya menyajikan gambar diam melainkan visualisasi gambar yang ditampilkan dapat bergerak. Selain itu, audio visual juga memperdengarkan suara sehingga kombinasi dari gambar bergerak dan suara tersebut membuat penonton yang menerima pesan atau *moral value* akan dengan mudah memahami dan mengingat hal-hal penting yang telah disampaikan.⁷ Penggunaan media pembelajaran

⁵ Aceng Abdullah dan Lilis Puspitasari, "Media Televisi Di Era Internet," *ProTVF* 2, no. 1 (2018): 102, <https://doi.org/10.24198/ptvf.v2i1.19880>.

⁶ Hastika Yanti Nora, Muhammad Chaerul Latief, dan Yuliyanto Budi Setiawan, "Fungsi Komunikasi Dalam Televisi (Studi Kasus Program Acara 'Bukan Empat Mata' di TRANS 7)," *Jurnal The Messenger* 2, no. 1 (2016): 13–14, <https://doi.org/10.26623/themessenger.v2i1.278>.

⁷ Jepri Nugrawiyati, "Media Audio-Visual Dalam Pembelajaran Bahasa Arab," *El-Wasathiya: Jurnal Studi Agama* 6, no. 1 (2018): 103, <https://doi.org/10.5281/ZENODO.3523167>.

bisa meningkatkan pengalaman pembelajaran menuju ke arah yang lebih konkret. Penggunaan media pembelajaran juga akan memudahkan guru dalam menyampaikan pelajaran dan mempercepat peserta didik memahami materi yang disampaikan.⁸

Selain televisi ada media audio visual lain yaitu Film. Film adalah sebuah media audio visual yang terdiri dari potongan gambar yang disatukan menjadi sebuah kesatuan utuh yang mampu menangkap realita sosial budaya dan mampu menyampaikan pesan yang terkandung di dalamnya.⁹ Pemanfaatan media audio visual seperti film dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan akhlak memberi pengaruh yang cukup besar, film bukan hanya sekedar tontonan yang menghibur semata, film juga memiliki fungsi pendidikan untuk memberikan pesan moral kepada masyarakat. Pesan moral yang dikandung dalam film dibuat secara halus, jadi terkadang pesan tersebut tidak disadari. Padahal, sebenarnya para penonton diajarkan tentang suatu hal tanpa merasakan bahwa mereka telah diajari sesuatu hal baru.¹⁰ Sebagai media pembelajaran film dapat menjadi alat bantu untuk membuat pembelajaran lebih inovatif dan menarik bagi peserta didik agar isi pembelajaran bisa mudah dipahami dan tujuan pembelajaran juga dapat tercapai secara efektif dan efisien.¹¹

Media elektronik seperti televisi, platform youtube, radio, dan lain-lain, memiliki peluang yang besar dalam membantu menunjang pembelajaran, realita yang terjadi justru tidak demikian, program-program yang ditayangkan di stasiun televisi seharusnya adalah program-program yang berkualitas yang akan memberikan dampak positif bagi penontonnya terutama bagi anak-anak sekolah dasar. Program yang ditayangkan lewat siaran ditelvisi justru banyak yang mengandung hal-hal yang tidak seharusnya ditonton oleh anak-anak seperti kekerasan, *bullying*, kejahatan, dan perilaku menyimpang lainnya. Anak-anak memiliki kecenderungan untuk meniru segala

⁸ Abdul Wahid, "Jurnal Pentingnya Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar," *ISTIQRAT' : Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam* 5, no. 2 (2018), <http://jurnal.umpar.ac.id/index.php/istiqra/article/view/461/377>.

⁹ Muhammad Ali Mursid Alfathoni dan Dani Manesah, *Pengantar Teori Film* (Yogyakarta: Deepublish, 2020), 2.

¹⁰ Yoyon Mudjiono, "Kajian Semiotika Dalam Film," *Jurnal Ilmu Komunikasi* 1, no. 1 (2011): 137, <https://doi.org/10.15642/jik.2011.1.1.125-138>.

¹¹ Lusiana Surya Widiani, Wawan Darmawan, dan Tarunasena Ma'mur, "Penerapan Media Film Sebagai Sumber Belajar Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengolah Informasi Siswa Dalam Pembelajaran Sejarah," *FACTUM: Jurnal Sejarah dan Pendidikan Sejarah* 7, no. 1 (2018): 126, <https://doi.org/10.17509/factum.v7i1.11932>.

sesuatu yang mereka lihat tanpa membedakan apakah hal tersebut boleh atau tidak boleh dilakukan, akibatnya anak-anak bisa melakukan penyimpangan moral, penyimpangan sosial, maupun agama yang berakibat pada kerusakan akhlak dan perilaku anak-anak maupun generasi muda.¹²

Faktanya negara kita sedang mengalami darurat akhlak, hal ini bisa dilihat dari maraknya perilaku penyimpangan yang dilakukan oleh generasi muda mulai dari anak-anak hingga para remaja yang seharusnya menjadi harapan penerus pembangunan bangsa justru mengalami dekadensi moral. Contohnya seperti maraknya tawuran antar pelajar, pencurian, dan kejahatan-kejahatan lainnya yang sering kita lihat dari berita televisi.¹³ Ada beberapa kasus yang baru-baru ini terjadi dan mirisnya dilakukan oleh anak-anak SD diantaranya yaitu :

1. Tujuh orang anak SD melakukan perundungan atau pembullying terhadap 5 orang anak yang bersekolah di SD lain. Peristiwa ini terjadi di wilayah Kecamatan Cakung, Jakarta Timur pada Senin, 14 Agustus 2023. Kasus ini berakhir damai setelah para orang tua korban bertemu para pelaku dan melakukan mediasi. Mediasi berakhir dengan damai tanpa ada pelaporan karena anggapan bahwa mereka masih anak-anak dan khawatir apabila diberikan sanksi maka para elaku tersebut akan mengalami trauma, sehingga diputuskan bahwa para pelaku akan menjalani pembinaan yang dilakukan oleh masing-masing sekolah sebagai upaya untuk mencegah kejadian ini terulang kembali.¹⁴
2. MH berusia 9 tahun, seorang siswa SD di kecamatan Sukaraja, kabupaten Sukabumi Jawa Barat meninggal dunia akibat menjadi korban pengeroyokan dan penganiyaan oleh teman seangkatan dan kakak kelasnya. Penganiyaan terhadap korban terjadi sebanyak dua kali, yakni pada tanggal 15 dan 16 Mei 2023. Korban mengalami penganiyaan diarea sekitar lingkungan sekolah pada hari Senin, 15 Mei 2023. Kemudian hal ini terjadi

¹² Fajri Raihan dkk., “Pengaruh Tayangan Kartun di TV Terhadap Kemampuan Bersosialisasi Anak,” *Communications* 2, no. 1 (2020): 53–55, <https://doi.org/10.21009/Communications.2.1.4>.

¹³ Rohmat Khanif, Muslimah, dan Ahmadi, “Urgensi Pengelolaan Keluarga sebagai Madrasatul’ula dalam Meminimalisir Dekadensi Moral Generasi Muda Masa Kini,” *Jurnal Pendidikan Islam Al-Affan* 1, no. 2 (2021): 104, <http://ejournal.stit-alquraniyah.ac.id/index.php/jpia/article/view/15/18>.

¹⁴ “ASTAGA! 7 Pelajar SD di Cakung Aniaya 5 Anak, Kini Berakhir Damai, Ortu ‘Namanya Juga Anak-anak’ - TribunTrends.com,” diakses 21 Desember 2023, <https://trends.tribunnews.com/2023/08/19/astaga-7-pelajar-sd-di-cakung-aniaya-5-anak-kini-berakhir-damai-ortu-namanya-juga-anak-anak>.

secara berulang pada Selasa, 16 Mei 2023 bertempat di belakang sekolah atau di dekat kamar mandi. Korban baru menceritakan kejadian yang sebenarnya setelah dibujuk. Korban mengaku bahwa ia dianiaya oleh empat orang yang merupakan teman seangkatan dan kakak kelasnya. Berdasarkan pemeriksaan medis korban mengalami luka di bagian dada, punggung, kepala, dan rahang. Korban sempat mendapatkan perawatan selama empat hari dirumah sakit, meskipun demikian nyawa korban tidak tertolong.¹⁵

3. Kasus perundungan di bekasi bocah SD mengalami amputasi. Menurut pihak Polres Metro Bekasi kronologi kejadian dari kasus ini adalah “ Korban pergi ke kantin untuk membeli makanan saat jam istirahat, sebelum sampai ke kantin korban dijegal atau dislengkat kakinya oleh salah satu anak”. Akibat dari tindakan penjegalan tersebut kaki korban F harus mengalami cedera yang semakin memburuk yakni mengalami kanker tulang dan kaki kirinya harus diamputasi. Akibat dari kondisi yang semakin memburuk, korban dinyatakan meninggal dunia pada 7 Desember 2023 dini hari.¹⁶
4. Pada tanggal 7 Agustus 2023, seorang bocah kelas 2 SD mengalami tindak kekerasan berupa penusukan mata menggunakan tusukan bakso yang menyebabkan kebutaan pada mata kanan korban. Tindak kekerasan tersebut di duga dilakukan oleh kakak kelasnya yang marah akibat korban menolak untuk menyerahkan uang sakunya kepada pelaku.¹⁷

Berdasarkan data Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan anak per 21 Desember 2023 telah terjadi kasus kekerasan terhadap anak sekolah Dasar sebanyak 6.304 kasus.¹⁸ Sedangkan menurut data KPAI hingga Agustus 2023 telah terjadi 2.355 kasus pelanggaran terhadap perlindungan anak dengan rincian

¹⁵ C. N. N. Indonesia, “Fakta-fakta Bocah SD di Sukabumi Tewas Diduga Dikeroyok Teman,” nasional, diakses 21 Desember 2023, <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20230522065005-12-952216/fakta-fakta-bocah-sd-di-sukabumi-tewas-diduga-dikeroyok-teman>.

¹⁶ C. N. N. Indonesia, “Siswa SD Bekasi Korban Bullying hingga Kaki Diamputasi Meninggal Dunia,” nasional, diakses 21 Desember 2023, <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20231207122242-20-1034084/siswa-sd-bekasi-korban-bullying-hingga-kaki-diamputasi-meninggal-dunia>.

¹⁷ “Perundungan dan kasus penusukan mata siswi SD di Gresik hingga buta - ‘Bullying di Indonesia sudah darurat’ - BBC News Indonesia,” diakses 21 Desember 2023, <https://www.bbc.com/indonesia/articles/czr1xkdvk8jo>.

¹⁸ “SIMFONI-PPA,” diakses 21 Desember 2023, <https://kekerasan.kemennppa.go.id/ringkasan>.

anak yang menjadi korban bullying sebanyak 87 kasus, anak korban pemenuhan fasilitas pendidikan 27 kasus, anak korban kebijakan pendidikan 24 kasus, anak korban kekerasan fisik/psikis 236 kasus, dan anak korban kekerasan seksual sebanyak 487 kasus.¹⁹ Maraknya kasus kekerasan terhadap anak terutama kasus bullying disebabkan oleh banyak faktor, salah satunya yaitu faktor eksternal dari hal-hal yang sering ditonton anak-anak baik di televisi maupun di platform media sosial. Misalnya anak-anak sering menonton atau mengakses berita-berita kriminalitas maupun video atau film yang berbau kekerasan, apabila ditonton anak-anak dapat memberikan dampak negatif yakni anak-anak dapat meniru perilaku tidak baik yang ditontonnya. Sehingga, diperlukan bimbingan yang ketat dari orang tua dalam memilih tayangan yang baik dan boleh ditonton anak-anak, sebuah tayangan yang tidak hanya sekedar menghibur melainkan juga mendidik, baik tayangan yang ditampilkan di televisi maupun tayangan yang bisa di akses melalui *smartphone* dan internet.²⁰ Dengan tayangan yang mendidik, maka dapat membentuk karakter yang baik.

Anak-anak sekolah dasar cenderung suka menonton film-film kartun atau animasi. Film animasi merupakan film yang banyak digemari oleh anak-anak karena visualisasinya yang menarik, ceritanya yang bagus, dapat memancing imajinasi, dan menyenangkan bagi anak-anak, meskipun begitu tidak semua film animasi memiliki nilai-nilai pendidikan yang baik bagi anak-anak terutama pendidikan agama Islam. Kebanyakan film animasi yang tayang di Indonesia adalah buatan luar negeri, sehingga umumnya hanya berisi hiburan, petualangan, perkelahian, dan lain sebagainya.²¹ Terdapat kekurangan nilai-nilai pendidikan Islam dari film-film buatan luar negeri tersebut. Masa anak-anak adalah masa bermain bagi anak-anak dan menonton televisi jadi salah satu kegemaran yang dilakukan oleh anak-anak. Karena perkembangan zaman sudah maju, kini anak-anak tidak hanya menonton televisi saja melainkan juga dapat menonton tayangan

¹⁹ “KPAI Catat Ada Sebanyak 2.355 Kasus Pelanggaran Perlindungan Anak pada 2023 | Republika Online,” diakses 21 Desember 2023, <https://news.republika.co.id/berita/s29ndx349/kpai-catat-ada-sebanyak-2355-kasus-pelanggaran-perlindungan-anak-pada-2023>.

²⁰ Anita Trisiah, “Dampak Tayangan Televisi Pada Pola Komunikasi Anak,” *Jurnal Inovasi* 13, no. 1 (2019): 35, <https://doi.org/10.33557/jurnalinovasi.v13i1.609>.

²¹ Syafrudin Chabib dan Wahyu Pujiyono, “Pembuatan Film Animasi Pendek ‘Dahsyatnya Sedekah’ Berbasis Multimedia Menggunakan Teknik 2D Hybrid Animation Dengan Pemanfaatan Graphic,” *Jurnal Sarjana Teknik Informatika* 1, no. 1 (2013): 388, <http://www.journal.uad.ac.id/index.php/JSTIF/article/view/2554/1583>.

melalui *smartphone* dan internet, misalnya menonton di platform *Youtube* dimana disana anak-anak bisa mencari film atau video yang ingin ditonton dengan akses yang sangat mudah. Kebebasan dalam menggunakan teknologi juga perlu pantauan dari orang tua, agar anak-anak dapat menikmati tontonan yang sesuai dengan usianya dan tidak salah dalam memilih tayangan yang ditonton.²²

Berkaca dari minimnya tayangan anak-anak dengan nilai-nilai pendidikan terutama pendidikan agama Islam tentunya membuat kerisauan dihati para orang tua. Untuk itu kini telah hadir film animasi karya anak bangsa yang berjudul *series Rarra* yang diproduksi oleh rumah produksi *the little giantz*. Animasi *series Rarra* merupakan lanjutan dari animasi sebelumnya yakni *Nussa*. Film animasi *Series Rarra* pertama kali tayang di *Youtube channel Nussa Official* pada tanggal 28 Januari 2022. Film animasi *series Rarra* ini mengandung nilai-nilai pendidikan islam seperti menepati janji, berbagi kepada sesama, adab bertamu, dan lain sebagainya. Film animasi *series Rarra* menceritakan tentang kisah seorang anak perempuan yang bernama *Rarra* yang merupakan adik dari *Nussa* yang kisahnya juga sudah dibuatkan film sebelumnya, tokoh-tokoh yang ada di film animasi *series Rarra* tidak memiliki banyak perbedaan dengan tokoh yang ada di film *Nussa*. Film animasi baik *Nussa* maupun *series Rarra* keduanya seolah hadir sebagai jawaban dari keresahan masyarakat terutama para orang tua yang merasakan kurangnya tayangan yang dapat mengedukasi anak-anak. Nilai-nilai pendidikan islam yang ada dalam film animasi *series Rarra* dikemas dengan cara yang bagus dan menarik untuk ditonton bagi anak-anak, sehingga anak-anak tingkat sekolah dasar akan sangat suka untuk menontonnya, karena film animasi ini mudah dicerna dan dipahami oleh anak-anak sekalipun.²³

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas, maka penting bagi peneliti melakukan penelitian terhadap film animasi *series Rarra* untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan islam apa saja yang terdapat dalam film animasi ini dan apakah nilai-nilai pendidikan islam tersebut relevan apabila digunakan sebagai materi pembelajaran pendidikan agama Islam untuk anak-anak pada tingkat sekolah dasar. Oleh sebab itu, fokus penelitian ini adalah mencari hal-hal yang terkait dengan “Nilai-nilai pendidikan islam dalam Film Animasi

²² Maulidina Aqodatul Azza, “Nilai-Nilai Moral dalam Film Kartun Adit dan Sopo Jarwo serta Relevansinya dengan Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah” (Skripsi, IAIN Ponorogo, 2018), 4, <http://etheses.iainponorogo.ac.id/3591/>.

²³ “Nussa Official - YouTube,” diakses 30 Agustus 2023, <https://www.youtube.com/channel/UCV2jNjEtO0Hr3b1Es3xPJg>.

Series Rarra dan Relevansinya terhadap Materi Pembelajaran PAI di Tingkat Sekolah Dasar”.

B. Fokus Penelitian

Mengacu pada problematika yang sudah dijelaskan diatas, maka penelitian ini akan berfokus untuk meneliti “Nilai-nilai pendidikan islam dalam Film Animasi *Series Rarra dan Relevansinya terhadap Materi Pembelajaran PAI di Tingkat Sekolah Dasar*”. Dalam konteks ini, ada 4 episode yang menjadi fokus penelitian penulis, yaitu: episode “*Setengah Biji Kurma*”, episode “*Paket Bu!*”, episode “*Dijamin Surga*”, dan episode “*Hadiah Dari Rarra*”.

C. Rumusan Masalah

1. Apa nilai-nilai pendidikan islam dalam film animasi *series Rarra* ?
2. Bagaimana relevansi nilai-nilai pendidikan islam dalam film animasi *series Rarra* terhadap materi pembelajaran PAI di tingkat sekolah dasar?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan islam dalam film animasi *series Rarra*.
2. Untuk mengetahui relevansi nilai-nilai pendidikan islam dalam film animasi *series Rarra* terhadap materi pembelajaran PAI di tingkat sekolah dasar.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Peneliti berharap hasil dari penelitian ini dapat menjadi sumbangsih berupa pemikiran tentang pendidikan agama Islam dan juga memberikan informasi mengenai media film yang dapat digunakan untuk menunjang materi pembelajaran PAI di tingkat sekolah dasar.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi pendidik, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai media pembelajaran yang dapat digunakan oleh pendidik dalam mengajar, yakni media berbasis video atau film, terutama film animasi yang banyak di gemari oleh anak-anak.
- b. Bagi Orang tua, penelitian ini diharapkan menjadi bahan pertimbangan orang tua agar dapat memilih tontonan bagi anak-anaknya yang bersifat edukatif namun tetap menyenangkan untuk ditonton.

- c. Bagi peserta didik, penelitian ini diharapkan dapat menjadi motivasi bagi peserta didik agar dapat menerapkan nilai-nilai pendidikan yang sudah dipelajari kedalam kehidupan sehari-hari.
- d. Bagi penelitian selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan rujukan, refleksi, maupun perbandingan dengan penelitian serupa.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan adalah urutan yang dilakukan dalam menyelesaikan penelitian, riset, maupun karya tulis ilmiah agar tulisan yang dihasilkan dapat tersusun dengan rapi dan tidak rancu. Sistematika penulisan dalam penelitian merupakan hal yang sangat penting, karena fungsinya untuk menunjukkan garis besar dalam masing-masing bab secara sistematis, sehingga nantinya pembaca akan lebih mudah memahami apa yang ingin disampaikan oleh penulis. Berikut adalah sistematika penulisan yang penulis gunakan:

1. Bagian Awal

Pada bagian awal ini berisi cover luar, cover dalam, halaman nota persetujuan bimbingan, lembar pengesahan, surat pernyataan, motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, abstrak, halaman daftar isi, daftar tabel, dan daftar gambar. Bagian awal ini memiliki fungsi sebagai identitas skripsi karena didalamnya memuat judul, penulis, nama institusi, dan lain sebagainya.

2. Bagian Isi

Pada bagian isi memiliki fungsi sebagai komponen utama dalam skripsi yakni memuat tentang hasil temuan yang didapatkan setelah menjalani proses penelitian. Terdapat lima bab pada bagian isi ini, berikut penjelasannya :

BAB I: PENDAHULUAN

Bab pertama ini berisi tentang latar belakang, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II: KAJIAN PUSTAKA

Bab kedua ini berisi tentang teori-teori yang memiliki keterkaitan dengan judul penelitian yang diangkat yakni “Nilai-nilai pendidikan islam dalam Film Animasi *Series Rarra* dan Relevansinya terhadap Materi Pembelajaran PAI di Tingkat Sekolah Dasar.” Kemudian dilanjutkan dengan studi penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan atau persamaan dengan penelitian ini, dan yang terakhir adalah kerangka berfikir agar pembahasan dalam penelitian ini dapat dengan mudah di pahami.

BAB III: METODE PENELITIAN

Bab ketiga ini berisi tentang jenis dan pendekatan yang digunakan dalam penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab keempat ini berisi tentang pembahasan mengenai pokok penelitian, pemaparan data penelitian, dan analisis data penelitian.

BAB V: PENUTUP

Bab kelima atau bab terakhir ini berisi kesimpulan yang menjadi hasil hasil pembahasan dan menjawab rumusan masalah yang ada, kemudian dilanjutkan saran-saran yang membangun, dan penutup.

3. Bagian Akhir

Pada bagian akhir berisi daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup penulis. Bagian akhir memiliki fungsi sebagai bukti dokumentasi dari daftar bacaan yang dijadikan sebagai bahan rujukan dalam penelitian maupun lampiran penting yang menunjukkan bagaimana proses penelitian terjadi.

